BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama mendirikan perusahaan tentunya saja ingin menjadikan perusahaan tersebut maju atau berhasil. Namun untuk menjadikan usaha tersebut maju tergantung seberapa kuat perusahaan mengelola baik dari segi sumber daya manusianya maupun dari segi keuangan.

Sumber daya manusia yang disiplin baik dalam waktu maupun pekerjaan akan dapat menghasilkan produktivitas perusahaan yang baik sehingga akan tercapainya suatu tujuan perusahaan.

Selain sumber daya manusia, dalam menggerakkan suatu perusahaan di perlukan suatu modal yang kuat pula, modal salah satu fungsi yang penting dalam keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Dikatakan penting karena suatu aktivitas perusahaan sangat di pengaruhi oleh besarnya modal yang di miliki, modal yang besar tentu akan menunjang keberlangsungan hidup suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya, sebaliknya modal yang kecil dapat mengakibatkan tersendatnya suatu pembiayaan dan akhirnya perusahaan bangkrut karena tidak di dukung dengan modal yang kuat. Baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil membutuhkan dana, dana yang di butuhkan bisa di peroleh baik melalui pembiayaan dari dalam perusahaan (*internal financing*) maupun dari luar perusahaan (*external financing*). Sumber pembiayaan modal internal adalah berupa pemampatan laba yang di tahan

(*retained earning*), yaitu laba yang tidak di bagikan sebagai dividen. Sumber pembiayaan eksternal perusahaan diperoleh perusahaan dengan pinjaman kepada pihak lain atau menjual saham kepada masyarakat (*go public*) di pasar modal.

Untuk dapat menarik minat investor perusahaan harus menunjukkan laporan keuangan yang sehat agar investor yakin untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Investor menanamkan modalnya dalam bentuk saham bertujuan untuk mendapatkan *capital gain* atau dividen dari tiap lembar saham. Dalam pembayaran dividen kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan perusahaan dan banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

Faktor pertama yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu pembatasan hukum. Pembatasan hukum terbagi menjadi dua kategori. Pertama pembatasan hukum menurut undang-undang dan kedua, pembatasan hukum karena kebijakan perusahaan itu sendiri untuk membagikan dividen.

Wakil Ketua Komisi IX DPR Harry Azhar Aziz menyetujui permintaan bank BUMN untuk menurunkan *pay out ratio* dividen dari tahun sebelumnya. Total setoran dividen yang disepakati dalam APBN sebesar Rp35 triliun.

Lembaga legislatif menyetujui penurunan setoran dividen perbankan BUMN itu dengan alasan yang rasional. Nantinya, pemerintah memutuskan dan kemudian mengusulkan kembali kepada DPR untuk disepakati dalam APBN-Perubahan.¹

Faktor kedua yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu tingkat pertumbuhan perusahaan. Makin cepat pertumbuhan perusahaan makin besar

¹ DPR Setujui Setoran Dividen Bank BUMN Diturunkan (www.finansial.bisnis.com) diakses pada tanggal 4 Desember 2014

kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan akan menahan “*earning*” nya daripada di bayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Dengan demikian bahwa makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan sehingga makin kecil alokasi untuk membayar dividen.

PT Hero Supermarket Tbk belum dapat membagikan dividen untuk tahun ini. "Sebab, masih membutuhkan dana untuk pengembangan bisnis," Saat ini perseroan bahkan harus meminjam dana dari bank untuk mengembangkan usahanya tahun ini. Di antaranya, untuk membuka 60 toko baru, termasuk lima gerai Giant Hypermarket pada tahun ini. Hingga kuartal III tahun ini, Hero mencatat kenaikan penjualan sebesar 19,3 persen dibanding periode serupa tahun lalu. Total penjualan yang tercatat sebanyak Rp 7,8 triliun. Perseroan juga mencetak laba sebesar Rp 222 miliar, naik 18 persen ketimbang periode serupa tahun lalu. Laba bersih ini sebenarnya naik 21,6 persen dibanding tahun lalu, apabila sebagian dana tidak digunakan untuk biaya pra-pembukaan IKEA. Seperti diketahui, bisnis waralaba di bidang *furnishing* itu rencananya bakal resmi dibuka pada pertengahan 2014.²

Faktor ketiga yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu kebutuhan dana untuk membayar hutang. Perusahaan menetapkan bahwa pelunasan hutangnya akan diambil dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut. Berarti hanya sebagian kecil saja dari pendapatan atau *earning* yang dapat di bayarkan sebagai dividen.

Dalam paparan publik yang digelar PT Bumi Resources Tbk (BUMI), banyak investor yang hadir untuk mengetahui nasib saham mereka. Investor bahkan menanyakan kemungkinan masih adanya pembagian dividen pada tahun ini, yang tak bisa dijawab secara tegas oleh manajemen Bumi Resources. pihaknya sangat mengerti keinginan para pemegang saham yang mengharapkan pembagian dividen. Bumi Resources ingin dapat

²Hero Kembali Tak Bagi Dividen (www.tempo.co) diakses pada tanggal 8 Maret 2014

memberikan nilai kepada para pemegang saham pada tahun ini. Tetapi, di saat bersamaan masih terdapat kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi oleh Bumi Resources

Dalam paparan publik, Bumi Resources memaparkan total kewajiban perseroan pada saat ini. Per 30 Juni 2012, Bumi Resources mencatat pinjaman terhadap sejumlah perbankan asing dan pinjaman dari obligasi dengan total sebesar US\$ 3,78 miliar. Utang tersebut akan jatuh tempo mulai Juli 2012 hingga November 2016³

Faktor keempat yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu laba bersih.

Laporan keuangan yang umum di analisis oleh investor atau pihak eksternal adalah neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Laporan laba rugi dapat di jadikan acuan perusahaan tersebut sehat atau tidak. Jika perusahaan tersebut merugi investor tidak akan tertarik untuk menanamkan modalnya dan lebih memilih perusahaan yang mendapatkan keuntungan (laba) dari kegiatan operasional perusahaan. Laba bersih yang tinggi atau meningkat maka pembayaran dividen akan meningkat pula, namu ada beberapa kasus dimana laba yang meningkat belum tentu dividen yang di bayarkan perusahaan meningkat atau bahkan tidak membayar dividen sekalipun.

PT. Panorama Transportasi Tbk mencatat pertumbuhan aset yang cukup signifikan sebesar 34% pada tahun 2013 sebesar Rp 515,5 miliar dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp 383,5 miliar. Pertumbuhan pendapatan sebesar 18% menjadi Rp 236,8 miliar dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp 201,2 miliar sedangkan laba bersih mengalami penurunan dan Rp 5,9 miliar tahun 2012 menjadi Rp 1,8 miliar pada tahun 2013. Tahun 2013, WEHA tidak ada pembagian dividen dikarenakan laba dipakai untuk memperkuat struktur permodalan perseroan.

Penurunan laba bersih tersebut dikarenakan penambahan armada baru taksi reguler sebanyak 300 unit pada tahun 2013 yang belum beroperasi secara optimal sementara perseroan telah harus menanggung bagian dan biaya investasinya yang berupa biaya penyusutan, biaya bunga dan pembangunan infrastruktur dan sarana terkait.⁴

³ Bumi Resources Terancam Tak Bisa Bagikan Dividen (www.tempo.co) diakses pada tanggal 09 Maret 2014

⁴ Meski laba menurun, WEHA optimis prospek bisnisnya (www.vibiznews.com) diakses pada tanggal 4 Desember 2014

Faktor kelima yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu laporan arus kas. Beberapa pihak eksternal yang mengatakan bahwa laporan arus kas adalah yang paling penting untuk mengindikasikan kondisi perusahaan, karena dapat diketahui arus kas yang dihasilkan perusahaan. Pendapat tersebut wajar karena beberapa akun yang dilaporkan di laporan laba rugi berupa akun nonkas atau accrual basis (dasar akrual), sedangkan laporan arus kas menggunakan cash basis (dasar kas) atau pendapat lain mengatakan laba yang dihasilkan perusahaan belum tentu berbentuk tunai dan bisa saja berbentuk piutang dengan demikian meskipun perusahaan mendapatkan laba belum tentu besarnya laba yang diperoleh perusahaan sebanding dengan kas yang tersedia perusahaan sehingga dapat mempengaruhi besarnya pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Sekilas menilik laporan keuangan PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO) untuk tahun fiskal tahun 2012, dapat dilihat bahwa perusahaan berhasil mencatat laba sebesar Rp 81,574 miliar. Meskipun mencatat laba bersih, namun ternyata arus kas operasional perusahaan tercatat defisit, hal ini kemungkinan yang menjadi salah satu faktor perusahaan menunda pembayaran deviden untuk tahun fiskal 2012 hingga saat ini.

Mengacu pada laporan keuangan CNKO per kuartal-III 2013, tercatat bahwa ketersediaan kas yang dimiliki perusahaan hanya sekitar Rp 8,3 miliar, tentu saja angka ini tidak memenuhi kriteria untuk melakukan pembagian deviden secara tunai dimana nilainya mencapai Rp 16,31 miliar. Selain itu, kondisi arus kas operasional juga terpantau masih defisit.⁵

Dari berbagai permasalahan yang disebutkan di atas, maka penulis tertarik mengambil judul “*Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap*

⁵ CNKO Akan Bagi-bagi Dividen Sahamnya Ramai diminati Investor (www.vibiznews.com) diakses pada tanggal 8 Maret 2014

Kebijakan Dividen di Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa pokok masalah kebijakan dividen sebagai berikut:

1. Disetujujinya penurunan *Dividend Payout Ratio*
2. Pengembangan bisnis tinggi
3. Pembayaran utang tinggi
4. Menurunnya laba
5. Arus kas operasional perusahaan defisit

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi masalah hanya pada pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap kebijakan dividen adapun perhitungan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

Kebijakan Dividen yaitu dividen yang dibayarkan dalam bentuk kas (*Cash Dividend*)

Laba Bersih dengan melihat laporan laba rugi yaitu laba setelah pajak (*Earning After Tax*)

Arus Kas dengan melihat laporan arus kas dari aktivitas operasi dan dihitung dengan cara: Arus kas operasi = kas masuk – kas keluar

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah kebijakan dividen sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh Laba Bersih terhadap Kebijakan Dividen?
2. Adakah pengaruh Arus Kas terhadap Kebijakan Dividen?
3. Adakah pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas terhadap Kebijakan Dividen?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis, dapat mengembangkan pengetahuan serta wawasan sebagai sarana untuk mengetahui secara lebih luas tentang teori dan kenyataan yang ada di lapangan khususnya yang terkait dengan Laba Bersih dan Arus Kas serta pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu investor atau pihak eksternal sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya dan membantu perusahaan dalam menganalisis kebijakan dividen khususnya yang terkait dengan laba bersih dan arus kas.